

## Deteksi Tumbuh Kembang dan Edukasi Orang Tua Pada Anak Pra Sekolah Di PAUD Hijau Daun Kota Kediri

Candra Dewinataningtyas\*, Anggraini Diyah, Ellatyas Rahmawati, Dian Kumalasari, Elin Soyanita, Anna Septina

*Prodi DIII Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

nataningtyas1987@gmail.com

### ABSTRAK

Perkembangan anak usia dini mempunyai peranan penting dalam perkembangan seorang individu. Agar seorang anak memiliki perkembangan yang baik, maka perlu dilakukan deteksi dini tumbuh kembang anak yang memiliki tujuan tercapainya optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua mempunyai pengaruh besar dalam pemantauan dan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang. Data menunjukkan peningkatan prevalensi orangtua yang tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala, padahal pemantauan tumbuh kembang balita dilakukan bersamaan dengan deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita sehingga intervensi dan simulasi bisa memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu penulis mengusulkan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu deteksi tumbuh kembang pada anak pra sekolah dan edukasi pada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan perkembangan anak dan penyimpangan yang terjadi serta memberikan edukasi kepada orang tua terutama tentang tumbuh kembang anak pra sekolah dan faktor-faktor yang mendukung tumbuh kembang anak. Sasaran kegiatan adalah anak – anak pra sekolah dan ibu/orang tua siswa PAUD Hijau Daun Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah instrument deteksi tumbuh kembang anak KPSP dan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang dilakukan dengan penyuluhan, diskusi tanya jawab dan demonstrasi cara stimulasi tumbuh kembang anak. Hasil deteksi dini penilaian pertumbuhan dengan kurva WHO didapatkan sebanyak 92% perawakan normal dan gizi normal dan 8% gizi kurang. Pemeriksaan perkembangan anak dengan instrument KPSP sebanyak 100% perkembangan sesuai. Edukasi yang diberikan pada orangtua menunjukkan peserta aktif dalam kegiatan diskusi tanya jawab dan demonstrasi stimulasi tumbuh kembang.

**Kata Kunci:** tumbuh kembang anak, edukasi

### 1. PENDAHULUAN

Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak dikembangkan melalui pengasuhan oleh keluarga, terutama orang tua. Pertumbuhan dan perkembangan balita secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Hal ini telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian, diantaranya penelitian longitudinal oleh Bloom mengenai kecerdasan yang menunjukkan bahwa kurun waktu 4 tahun pertama usia anak, perkembangan kognitifnya mencapai

sekitar 50%, kurun waktu 8 tahun mencapai 80%, dan mencapai 100% setelah anak berusia 18 tahun. Penelitian lain mengenai kecerdasan otak menunjukkan fakta bahwa untuk memaksimalkan kepandaian seorang anak, stimulasi harus dilakukan sejak 3 tahun pertama dalam kehidupannya mengingat pada usia tersebut jumlah sel otak yang dipunyai dua kali lebih banyak dari sel-sel otak orang dewasa. (Setyaningsih, 2017)

Pemantauan tumbuh kembang secara berkala wajib dimulai sejak usia dini yaitu pada 5 tahun pertama

kehidupan seorang anak, sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada usia tersebut sangat penting karena merupakan masa emas (golden periode), jendela kesempatan (window opportunity) tetapi juga masa kritis (critical period). (Charles dkk., 2013). Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan. (Setyaningsih, 2017)

Upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak prasekolah dilakukan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak yang menyeluruh dan terkoordinasi salah satunya dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Tujuan skrining atau pemeriksaan anak dengan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau terdapatnya penyimpangan. Usia dilakukan skrining yaitu 3-72 bulan. Tindakan deteksi ini dilakukan untuk mencegah masalah agar tidak semakin berat dan apabila anak butuh dirujuk, maka rujukannya harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan pedoman yang berlaku. (Dewi, 2010).

Proses tumbuh kembang sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. (Setyaningsih, 2017). Data riset kesehatan dasar (RISKESDA) 2013 menunjukkan peningkatan persentase rumah tangga yang tidak pernah melakukan pemantauan perkembangan balita dalam 6 bulan terakhir sebesar 8,9%. Hal ini menjadi ironi saat angka gizi buruk, gizi kurang dan pertumbuhan terhambat

meningkat dibandingkan data RIKESDA tahun 2007. Perlu disadari bahwa penyimpangan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi bisa mengakibatkan kemunduran perkembangan anak dan berkurangnya efektivitas terapi. (Charles dkk., 2013).

Untuk bisa merawat dan membesarkan anak secara maksimal orang tua terutama ibu perlu mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang balita. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu balita tentang tumbuh kembang anak dan melakukan deteksi tumbuh kembang anak pra sekolah dengan KPSP.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu skrining deteksi dini gangguan tumbuh kembang dilakukan dengan pengukuran status gizi berupa pengukuran tinggi badan dan berat badan yang kemudian dikonversikan menurut kurva WHO dan penggunaan KPSP sebagai instrument pemantauan perkembangan anak. Peningkatan pengetahuan orang tua dilakukan dengan penyuluhan, diskusi tanya jawab dan demonstrasi cara stimulasi tumbuh kembang anak.

Prosedur dalam pengabdian masyarakat ini yaitu pihak mitra atau dalam hal ini PAUD Hijau Daun Kota Kediri meminta permohonan pembicara kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, kemudian bagian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri memberikan rekomendasi kepada dosen untuk menindaklanjuti pengabdian masyarakat tersebut. Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 5 hari di PAUD Hijau Daun dengan sasaran ibu/orang tua dan anak di PAUD Hijau Daun Kota Kediri.



**Gambar 1.** Deteksi tumbuh kembang di PAUD Hijau Daun

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deteksi Dini dan Edukasi Orang tua tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Kegiatan pengabdian masyarakat di PAUD Hijau Daun ini mendapat respon positif terlihat dari antusiasme para orang tua saat dilakukan penyuluhan, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi cara stimulasi tumbuh kembang anak. Kegiatan ini berhasil memeriksa pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 27 anak usia 3-5 yang terdiri dari 16 anak perempuan dan 11 anak laki-laki, 9 anak usia 3 tahun, 11 anak usia 4 tahun dan 7 anak usia 5 tahun. Pemeriksaan pertumbuhan dilakukan dengan mengukur tinggi badan anak dan berat badan anak. Hasil pengukuran dikonversikan menurut kurva WHO dan diinterpretasikan menurut panduan WHO. Hasil deteksi dini penilaian pertumbuhan dengan kurva WHO didapatkan sebanyak 25 anak (92%) perawakan normal dan gizi normal dan 2 anak (8%) yaitu gizi kurang. Edukasi orang tua pada anak gizi kurang yaitu memberikan anak asupan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jumlah yang sesuai dengan jumlah kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip

keanekaragaman atau variasi makanan, aktifitas fisik, kebersihan dan berat badan ideal. Ibu atau orang tua juga harus rutin untuk menimbang dan mengukur tinggi anak dengan mengikuti POSYANDU, harus dicermati pada pertumbuhan anak.

Untuk pemeriksaan perkembangan anak dengan instrument KPSP didapatkan hasil sebanyak 27 anak (100%) dengan perkembangan sesuai.

Orang tua diberikan edukasi tentang stimulasi perkembangan anak sesuai usia dengan mengutamakan rasa kasih sayang. Pemberian contoh simulasi tumbuh kembang diberikan dengan berdiskusi pada ibu maupun guru dan memperagakan dengan media. Saat demonstrasi para guru dan ibu dicontohkan bagaimana cara simulasi perkembangan motorik halus, motorik kasar, kemandirian sosial dan bahasa.

Selain itu untuk semua kelompok status gizi dan perawakan normal, orang tua diberi pemahaman pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak setiap bulan ke fasilitas pelayanan primer terdekat supaya penyimpangan anak dapat dideteksi dan intervensi lebih dini sehingga hasilnya optimal. Pemberian pendidikan kesehatan tentang gizi anak prasekolah, yaitu memaparkan tentang gizi yang mendukung tumbuh kembang anak, makanan yang dianjurkan dan yang tidak dianjurkan, akibat kurang gizi dan kelebihan gizi pada balita. Materi disampaikan menggunakan powerpoint dengan media laptop, infocus dan contoh menu harian untuk anak prasekolah. Pada sesi ini beberapa ibu antusias bertanya dengan disertai kasus nyata yang terjadi sehari-hari.



**Gambar 2.** Tim Bersama Siswa –Siswi PAUD Hijau Daun

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema tumbuh kembang anak prasekolah berlangsung lancar, penuh antusiasme anak maupun ibu atau orang tua. Kegiatan ini berhasil melakukan deteksi pada 27 anak. Deteksi dini penilaian pertumbuhan dengan kurva WHO didapatkan sebanyak 25 anak (92%) perawakan normal dan gizi normal dan 2 anak (8%) yaitu gizi kurang. Untuk pemeriksaan perkembangan anak dengan instrument KPSP didapatkan hasil sebanyak 27 anak (100%) dengan perkembangan sesuai. Deteksi dini tumbuh kembang anak diperlukan untuk pengenalan awal gangguan dan intervensi dini sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak optimal. Hal ini memerlukan pengetahuan, kesadaran, komitmen dan tindakan nyata orangtua masing-masing anak agar tercapai tumbuh kembang yang optimal selain dari peran tenaga kesehatan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada seluruh mitra dan tim yang telah membantu seluruh rangkaian program.

#### 6. Daftar Pustaka

- Depkes RI. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Dewi, V. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta. Salemba Medika.
- Paparan RISKESDA 2013. Diunduh dari <http://www.labdata.litbang.depkes.go.id>.
- Setyaningsih, Pujiati, & Khanifah, Milatun & Chabibah, Nur. (2017). Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat. *Jurnal University Research Colloquium*. 81-86
- Simanjuntak, Charles Apul; Fitri, Amelia Dwi; Ayu, Natasha; Puspasari, Anggelia. (2013). Deteksi Dini Dana Edukasi Orang Tua Tentang Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*.